

# PENINGKATAN KETRAMPILAN PRAKTEK SISWA PADA PEKERJAAN SAMBUNGAN KONSTRUKSI KAYU MELALUI METODE TUTORIAL INDIVIDUAL SILANG

Oleh: Sukardi

## Abstracts :

*Issues raised today that the gap between school and real life in the community. What are learned in school is another thing that happens in society, which pointed out the school further away with the learners' work. Therefore, students need to given life skills (life skills), then the practical skills students need to be improved, an effort to improve students' practical skills tutorial the author uses the method of individual cross-examination, turn out quite well.*

**Keywords:** Skills practice, construction methods wood and tutorials.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah.

Menurut pengamatan dan hasil wawancara penulis dengan siswa di kelas I Bangunan B masih banyak dijumpai siswa yang belum berhasil untuk ketrampilan yang di harapkan, yaitu nilai rendah atau belum mencapai standar kelulusan untuk mencapai suatu kompetensi. Khususnya untuk kelas I Bangunan B dapat penulis kemukakan bahwa siswa yang nilainya belum mencapai batas tuntas/lulus kurang lebih 45%. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : (1). Siswa belum paham sewaktu mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, tetapi malu atau tidak mau bertanya, hampir 90% siswa enggan atau malu bertanya. (2). Siswa kurang memperhatikan atau bahkan tidak memperhatikan, kurang lebih 30% siswa kurang memperhatikan. (3). Siswa tidak memperhatikan, karena memang kurang begitu minat dengan pelajarannya, kurang lebih ada 40% siswa yang kurang minat di Bbidang keahlian bangunan, sebab minatnya belajar di bidang keahlian lain atau di sekolah lain . (4). Pada umumnya guru dalam menyampaikan materi kepada siswa masih menggunakan metode yang biasa – biasa saja atau belum menggunakan

kontekstual, yaitu kebanyakan metode yang dipakai adalah metode ceramah dan tanya jawab. (5). Keterbatasan adanya alat dan bahan praktek. (6). Kelancaran proses pembelajaran kurang, sehingga waktu yang tersedia kurang efektif. (7). Kerjasama antar siswa kurang dalam proses pembelajaran.

Dari adanya masalah-masalah di atas, maka penulis in ingin mencoba mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menggunakan metode tutorial individual silang, karena pada proses pembelajaran sebelumnya penulis menggunakan metode yang lain seperti metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, hasilnya masih belum baik. Metode tutorial individual silang penulis pilih untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, sebab metode tersebut memiliki kemampuan dan keistimewaan dapat membuat antara guru dan siswa terjadi interaksi diharapkan akan lebih baik, sehingga siswa tidak lagi enggan/malu bertanya. Mengingat karakter individu dan tingkat pemahaman atau kecerdasan setiap siswa berbeda, maka guru dapat memberikan bimbingan sesuai kondisi siswa. Dengan metode tutorial individual silang diharapkan siswa dapat

mengkonsultasikan permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi secara mendetail dan tuntas, karena permasalahan atau kesulitan belajar siswa berbeda-beda, maka metode ini sangat cocok digunakan. Dalam hal ini penulis memakai istilah silang dengan maksud supaya siswa juga ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran tidak hanya dimonopoli oleh guru.

## 2. Perumusan Masalah.

- a. Apakah melalui metode tutorial individual silang dapat meningkatkan ketrampilan praktek siswa pada pekerjaan sambungan konstruksi kayu?
- b. Bagaimanakah kelancaran pelaksanaan proses belajar siswa dengan menggunakan metode tutorial individual silang untuk kompetensi pekerjaan sambungan konstruksi kayu?
- c. Bagaimanakah kerjasama yang terjadi antar siswa dalam proses pembelajaran dengan metode tutorial individual silang pada pekerjaan sambungan konstruksi kayu?
- d. Apakah prestasi siswa dapat mencapai taraf penguasaan tertinggi setelah menggunakan metode tutorial individual silang pada pekerjaan sambungan konstruksi kayu?
- e. Apakah kebernian siswa untuk bertanya meningkat setelah menggunakan metode tutorial individual silang pada pekerjaan sambungan konstruksi kayu?
- f. Apakah minat belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode tutorial individual silang pada pekerjaan sambungan konstruksi kayu?

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Ketrampilan Praktek Siswa pada Pekerjaan Sambungan Kayu.

Menurut Syah (1995:118) ketrampilan adalah kegiatan yang berhubungan

dengan urat – urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik olah raga, melakukan praktek menyetam kayu dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun ketrampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap rendah atau tidak trampil.

Di samping itu menurut Reber (1998), ketrampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Ketrampilan bukan hanya meliputi gerak motorik melainkan pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang trampil.

Praktek siswa dapat diartikan sebagai pelaksanaan secara nyata oleh siswa apa yang disebutkan dalam teori. Hal ini dilakukan untuk memperoleh ketrampilan-ketrampilan tertentu. Utamanya untuk memperoleh ketrampilan pada sisi ranah psikomotorik seseorang atau siswa. Dalam praktek pada umumnya yang dominan dikembangkan dalam kegiatan ini adalah pada sisi ranah psikomotorik, namun demikian untuk ranah afektif dan ranah kognitif sangat menunjang dalam keberhasilan pelaksanaan praktek, karena banyak terjadi kegagalan-kegagalan dalam praktek yang disebabkan kemampuan yang ada pada sisi ranah afektif dan ranah kognitif masih kurang memadai.

Pekerjaan sambungan kayu adalah suatu satuan tugas tertentu yang dikerjakan dengan tujuan untuk men-



dapatkan susunan struktur bangunan dibuat untuk memperoleh suatu bentuk yang kokoh, aman dengan ukuran yang sesuai keinginan dengan bahan yang berasal dari pohon yang batangnya cukup keras, ulet dan tahan lama atau awet.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa Ketrampilan Praktek Siswa pada Pekerjaan Sambungan Kayu pengertiannya adalah suatu proses perubahan tingkah laku, ke arah yang lebih baik atau lebih tinggi nilainya., sehingga cakap menjalankan tugas pada pelaksanaan satuan tugas dengan tujuan untuk mendapatkan susunan struktur bangunan yang dibuat untuk memperoleh suatu bentuk kokoh, aman dengan ukuran yang sesuai keinginan dengan bahan yang berasal dari pohon yang batangnya cukup keras, ulet dan tahan lama atau awet.yang nyata dari sekelompok anak atau orang yang sebaya atau tidak yang berada dalam situasi belajar sesuatu ilmu pengetahuan yang dipandu oleh seorang atau beberapa orang guru .

Hal-hal yang berpengaruh terhadap ketrampilan siswa pada praktek konstruksi sambungan kayu antara lain:

- Motivasi Belajar siswa.
- Pemahaman teori tentang ketrampilan siswa pada praktek konstruksi sambungan kayu.
- Peralatan dan bahan praktek.
- Langkah kerja praktek.
- Sikap kerja dalam praktek.

## 2. Metode Tutorial Individual Silang .

Menurut H. Martinis Yamin (2005: 77) Metode Tutorial merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemuinya secara periodik.

Menurut Ahmad Tafsir (1998: 36) Metode pengajaran modul mem-

perhatikan asas perbedaan individual. Karena itu metode pengajaran ini bersifat individual.

Menurut direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam (2002: 127) suatu hal yang sangat perlu diketahui oleh guru adalah adanya perbedaan individu di antara siswa-siswa di sekolah. Guru tidak semestinya memperlakukan semua siswa hanya mengacu pada keadaan siswa rata-rata. Dengan mengetahui tipe individu-individu siswa, guru akan dapat melakukan pengelolaan pembelajaran secara lebih tepat dan optimal.

Yang penulis maksudkan dengan Metode Tutorial Individual Silang adalah carayangdipakaidalam pembelajaran untuk memberikan bimbingan atau penjelasan secara lesan atas suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa atau siswa mengkonsultasikan tentang masalah – masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodik dan perorangan dengan kerja sama atau perpaduan antara peran guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara bergantian dalam pemecahan suatu masalah, dengan tujuan untuk memperoleh feetbak atau masukkan timbal balik dan terjalannya komunikasi yang lebih baik, sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang disampaikan .

Keunggulan metode tutorial individual silang:

- Dapat memberikan pemahaman siswa secara tuntas sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang tertinggi dalam menguasai materi, karena siswa dibimbing secara individual sesuai karakteristik dan kesulitan yang dihadapi.
- Antara guru dan siswa dapat terjalin hubungan secara emosional yang lebih baik dan bisa akrab, sehingga siswa tidak lagi merasa sungkan atau malu bertanya bila menjumpai kesulitan-kesulitan dalam belajarnya.
- Dengan disilang dapat terjadi interaksi antara guru dengan siswa

dan antara siswa dengan siswa yang lebih baik, karena semua ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran tidak ada yang menganggur diri.

- Metode tutorial individual silang penulis anggap metode yang lebih tepat dipakai pada proses pembelajaran pekerjaan sambungan kayu, karena pada pekerjaan sambungan kayu banyak ditemui hal-hal yang tidak dapat dijelaskan secara klasikal.

### 3. Prinsip individualitas

Menurut Moh Uzer Usman (1995: 25) salah satu masalah utama dalam pendekatan belajar-mengajar ialah masalah perbedaan individual. Setiap guru memahami bahwa tidak semua murid dapat mempelajari apa-apa yang dicapai oleh guru. Biasanya perbedaan individual itulah yang dijadikan kambing hitam. Jarang sekali guru menjelaskan bahwa ketidakmampuan murid dalam belajar itu merupakan akibat dari kelemahan guru dalam mengajar.

Menurut Bloom (1976), jika guru memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri pada diri siswa-siswanya, dapat diharapkan sebagian besar siswa dapat mencapai taraf penguasaan sampai 75% dari yang diajarkan. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu menyesuaikan proses belajar-mengajar dengan kebutuhan-kebutuhan siswa secara individual.

Mursell dalam bukunya, *Successful Teaching*, mengemukakan perbedaan individual secara vertikal dan secara kualitatif. Yang dimaksudkan dengan perbedaan vertikal adalah inteligensi umum dari siswa itu. Perbedaan kualitatif terletak pada bakat dan minatnya.

Mengingat perbedaan-perbedaan tersebut, maka menyamaratakan (menganggap semua siswa) semua siswa ketika guru mengajar secara klasikal pada hakekatnya kurang sesuai dengan prinsip individualitas ini. Setidak-tidaknya guru

harus menyadari bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan. Oleh karena itu, guru menyadari dan memakluminya apabila ada siswa yang cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikan, atau sebaliknya ada yang lemah atau lambat dalam menerima pelajaran dan tidak cukup dengan sekali dijelaskan, yang akhirnya memerlukan bimbingan khusus.

Pengajaran individual bukan hanya semata-mata pengajaran yang hanya ditujukan kepada seorang saja, melainkan dapat ditujukan kepada sekelompok siswa atau kelas, namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perseorangan siswa, sehingga pengajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Untuk mempertegas pemahaman tentang prinsip individual silang penulis kemukakan penjelasan David & Roger Johnson (1991: 84) tentang individualistik, bahwa pembelajaran individualistik memiliki ciri antara lain:

- Siswa bekerja secara mandiri dan tidak ada pembicaraan dengan siswa lainnya.
- Siswa tidak ditempatkan dalam kelompok.
- Perlu bimbingan guru khususnya untuk ide dan feedback.

## C. PEMBAHASAN

Tujuan pengajaran yang dilaksanakan di dalam kelas adalah menitik beratkan pada perilaku siswa atau perbuatan (performen) sebagai suatu jenis out put yang terdapat pada siswa dan teramati serta menunjukkan bahwa siswa tersebut telah melaksanakan kegiatan belajar (Martini Yamin, 2003: 1).

Pengajar mengemban tugas utamanya adalah mendidik dan membimbing siswa – siswa untuk belajar serta mengembangkan dirinya. Di dalam tugasnya seorang guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman-pengalaman untuk

membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri ditengah –tengah masyarakat yang telah maju.

Tugas pengajar tidaklah berakhir tatkala telah selesai menyampaikan materi pelajaran didalam kelas dengan baik, seorang pengajar juga bertanggung jawab untuk membina siswa-siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehari-hari, sehingga mereka betul-betul mampu mandiri dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip dan teori – teori yang telah mereka dapatkan dikelas, demikian juga mereka dapat memecahkan masalah yang diberikan guru. Sering kita jumpai para siswa mampu memecahkan masalah-masalah didalam kelas yang diberikan oleh guru, tetapi setelah diluar kelas atau di tengah-tengah masyarakat mereka tidak dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, padahal masalahnya hampir sama.

Dengan demikian akan timbul pertanyaan dibenak kita, kenapa hal ini sampai terjadi?, barangkali suatu jawaban, masalah yang diberikan guru mudah dipecahkan atau masalah tersebut tidak menantang, mungkin juga masalah tersebut dipecahkan berkat bantuan temannya atau guru, barangkali juga siswa belum mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang mereka dapatkan dari gurunya.

Dari uraian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan ulasan sebagai berikut :

Dari kondisi awal seperti tersebut diatas diharapkan proses pembelajaran melalui metode tutorial individual silang, ketrampilan praktek siswa pada Pekerjaan Sambungan Konstruksi Kayu akan lebih meningkat.

Sebagai dasar pemikiran mengapa metode tersebut diatas penulis pilih, karena metode dan model pembelajarannya belum pernah ada yang menggunakan dan penulis pandang cocok untuk diterapkan pada pelajaran praktek pekerjaan sambungan konstruksi kayu..

Dari landasan teori terungkap bahwa bimbingan dengan cara tutorial hubungan personal antara guru dan siswa akan lebih erat

dan lebih dekat, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi timbal balik yang lebih baik dan dapat lebih banyak bisa mengungkap kesulitan–kesulitan belajar siswa. Cara individual, hal ini untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih efektif dibanding dengan cara klasikal. Mengingat kesulitan belajar yang ditemui oleh setiap siswa tidaklah sama, sesuai dengan tingkat pemahan masing–masing siswa. Selanjutnya model pembelajaran yang penulis gunakan dengan disilangkan, terkandung maksud dan tujuan untuk memperoleh sejauh mana para siswa telah bisa menangkap atau memahami penjelasan guru dan untuk melatih para siswa untuk bisa mengungkapkan atau menyampaikan pendapatnya didepan umum atau diantara teman–temannya, sekaligus bisa memberikan penilaian dan supaya bisa menghargai pendapat atau hasil karya orang lain.

Pemelajaran dengan metode tutorial individual silang diharapkan suasana proses belajar mengajar dapat lebih hidup dan lebih fariatif, sehingga dapat memberikan situasi yang berbeda dengan biasanya untuk menngalahkan kejenuhan siswa . Kemudian dapat menimbulkan antara guru dan semua siswa di dalam situasi belajar yang kondusif dan sama-sama aktif .

1. Relevansi Metode Tutorial Individual Silang Terhadap Peningkatan Ketrampilan Praktek Siswa Pada Pekerjaan Sambungan Kayu.

Relevansi metode tutorial individual silang terhadap peningkatan ketrampilan praktek siswa pada pekerjaan sambungan kayu penulis kemukakan dalam 4 bagian :

1. Relevansi Metode Tutorial Individual Silang Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.
2. Relevansi Metode Tutorial Individual Silang Terhadap Peningkatan Pemahaman Teori Pekerjaan Sambungan Kayu.
3. Relevansi Metode Tutorial Individual Silang dalam mengantisipasi kekurangan alat dan bahan.

4. Relevansi Metode Tutorial Individual Silang dalam mengantisipasi kekurangan alat dan bahan.

Adapun penjelasan tiap-tiap bagian adalah sebagai berikut:

1. Relevansi Metode Tutorial Individual Silang Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.

Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerak motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Dibawah ini akan diuraikan beberapa prinsip belajar dan motivasi, supaya mendapat perhatian dari pihak perencanaan pengajaran khususnya dalam rangka merencanakan kegiatan belajar mengajar.

- a. Kebermaknaan.

Siswa akan suka dan bermotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Kemaknaan sebenarnya bersifat personal atau individual karena dirasakan sebagai sesuatu yang penting bagi diri seseorang. Ada kemungkinan pelajaran yang disajikan oleh guru tidak dirasakan sebagai bermakna berusaha menjadikan pelajarannya dengan makna bagi semua siswa. Caranya ialah dengan mengaitkan pelajarannya dengan pengalaman masa lampau siswa, tujuan-tujuan masa mendatang, dan minat serta nilai-nilai yang berarti bagi mereka.

- 1) Hubungan pengajaran dengan pengalaman para siswa.

Pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.

- 2) Hubungan pengajaran dengan minat dan nilai siswa.

Sesuatu yang menarik minat dan nilai tertinggi bagi siswa berarti bermakna baginya. Karena itu, guru berusaha menyesuaikan pelajaran (tujuan, materi, dan metodik) dengan minat para siswanya. Caranya antara lain dengan memberi kesempatan kepada para siswa berperan serta memilih.

Dengan metode tutorial individual silang diharapkan motivasi siswa terhadap pelaksanaan praktek sambungan kayu meningkat, caranya dengan memberikan penjelasan, bahwa pelajaran/pengalaman pada pertemuan sebelumnya masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipraktikkan, sehingga siswa merasa butuh atau rasa ingin memiliki pengalaman/ketrampilan baru yang akan diajarkan.

Dengan metode tutorial individual silang siswa ikut berperan aktif, karena siswa dapat memberikan tutorial secara individual antar teman dan ikut mengamati dan menilai praktek temannya. Diharapkan hal ini akan menarik minat para siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

- b. Modelling.

Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model. Dengan model tingkah laku itu, siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru.

Dengan metode tutorial individual silang siswa diberi contoh model-model sambungan kayu yang sudah ada dan di beri contoh riil cara membuatnya secara tutorial